



## Analisis Penggunaan Barang Persediaan di Departemen Engineering Hotel Harris Resort Barelang Kota Batam

*Koko Pristiadi<sup>1</sup>, Youmil Abrian<sup>2</sup>*

<sup>1</sup>*Universitas Negeri Padang*

<sup>2</sup>*Universitas Negeri Padang*

email: [kktiadi06@gmail.com](mailto:kktiadi06@gmail.com)

### ABSTRAK

Judul penelitian ini adalah Efektivitas Penggunaan Barang Persediaan di Departemen *Engineering* Hotel Harris Resort Barelang Batam. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan Efektivitas Penggunaan Barang Persediaan di Departemen *Engineering* Hotel Harris Resort Barelang Batam. Penelitian ini dilatar belakangi oleh bagaimana efektivitas penggunaan barang persediaan di departemen *engineering* hotel harris resort barelang Batam. Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Sedangkan populasi dari penelitian ini yaitu persediaan barang departemen *engineering* yaitu *building contract material & maintenance electrical*. Sampel penelitian ini berjumlah 72 barang yang termasuk jenis barang *building contract material & maintenance electrical*. dan jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Hasil penelitian: secara keseluruhan efektivitas penggunaan barang persediaan di departemen *engineering* hotel harris resort barelang Batam dengan menggunakan metode *safety stock & reorder point* menunjukkan kurang penerapan dari 4 aspek efektivitas (masroh) berikut ini : (1) aspek fungsi kurang memperhatikan *safety stock & reorder point* dari penghematan penggunaan barang, penetapan jumlah pemesanan, jumlah minimum dan maksimum. (2) aspek rencana *safety stock & reorder point* tidak berjalan dengan baik. (3) aspek peraturan *safety stock & reorder* menetapkan peraturan jumlah minimum dan maksimum persediaan serta pemesanan. (4) aspek tujuan menunjukkan tercapai tidaknya penerapan *safety stock & reorder* di departemen *engineering*.

**Kata Kunci : Efektivitas, Penggunaan, Persediaan Barang**

## PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pariwisata saat ini semakin menarik perhatian semua pihak. Pariwisata merupakan ragam kegiatan wisata [1]. Pelayanan pariwisata didukung oleh fasilitas dan layanan yang disiapkan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah [1]. Demi mendukung jalannya suatu perkembangan wisata, hotel memiliki peran penting dan signifikan didalam dunia pariwisata yang menyediakan penginapan, serta pelayanan makan dan minum [2].

Hotel terdapat departemen yang bertanggung jawab dalam merawat dan melakukan perbaikan di suatu hotel. Departemen *engineering* merupakan departemen yang bertanggung jawab penuh dalam hal *maintenance* (perawatan/perbaikan) yang ada di suatu hotel (bangunan) [3]. Seperti halnya dalam suatu hotel. “dalam istilah perawatan di sebutkan bahwa disana tercakup dua pekerjaan yaitu perawatan dan perbaikan [4]. Perawatan adalah sebagai aktifitas untuk mencegah kerusakan, sedangkan istilah perbaikan di maksud sebagai tindakan untuk memperbaiki kerusakan [3]. Demi mendukung jalannya suatu pekerjaan, departemen *engineering* memiliki persediaan atau peralatan.

Persediaan adalah bahan atau barang yang di simpan yang akan di gunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk digunakan dalam proses produksi atau perakitan, untuk dijual kembali atau suku cadang dari suatu peralatan atau mesin [5]. Persediaan sebagai alat bantu Pencapaian hasil, tujuan, pencanaan dan fungsi yaitu aspek dimana suatu pekerjaan dianggap efektif dan berjalan sesuai yang di inginkan [4]. Efektivitas menunjukkan tingkat keberhasilan sasaran telah di tentukan. Jika kegiatan mendekati dari suatu kegiatan maka semakin tinggi efektivitasnya [6].

Harris resort barelang batam merupakan hotel bintang empat yang terdapat di pulau batam. Pekerjaan operasional khususnya di operasioanl *maintenance* yang menjadi tanggung jawab penuh departemen *engineering*. Menjalankan pekerjaan perbaikan dan perawatan, departemen *engineering* memiliki persediaan dan peralatan guna membantu teknisi dalam menjalankan kegiatan operasional perbaikan di Hotel Harris Resort Barelang Batam. berikut ini data barang persediaan departemen *engineering building contract matrial & maintenance electrical*.

Tabel 1. Data Persediaan Barang Departemen *Engineering*

<b>Jenis Barang</b>	<b>Banyak Barang</b>
<i>Building contract matrial</i>	29
<i>Maintenance electrical</i>	43
<b>Jumlah</b>	72

Sumber: *Admin Engineering (2020)*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan banyak barang dari dua jenis persediaan barang di departemen *engineering*. jumlah banyak barang dari building contract matrial adalah 29 dan jumlah barang persediaan dari maintenance electrical adalah 43 jenis barang. Sehingga banyak jumlah barang keduanya adalah 72 jenis barang persediaan yang akan di gunakan oleh teknisi dalam melakukan kegiatan operasioanal perbaikan dan perwatan hotel.

Persencanaan persediaan mempunyai suatu tujuan yang dapat memberikan gambaran operasional sehari-hari yang merupakan petunjuk yang biasa diamati bagi setiap pemimpin guna pengambilan keputusan [7]. Meliputi empat aspek yaitu Pencapaian hasil, tujuan, pencanaan dan fungsi yaitu aspek dimana suatu pekerjaan dianggap efektif dan berjalan sesuai yang di inginkan [8]. Tujuan perencanaan persediaan adalah untuk memberikan gambaran yang sekaligus memberikan petunjuk dan arahan kepada pemimpin dalam pengambilan keputusan masalah persediaan yang lebih tepat [5]. Sehingga akan efektif dalam penggunaan barang maupun pekerjaan teknisi *engineering*.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di departemen *engineering* terdapat teknisi dalam pemakaian barang persediaan tidak terkontrol sehingga meyebabkan barang habis tak terduga. Hal itu membuat pekerjaan teknisi terganggu dan menunda pekerjaan untuk bebrapa waktu. Penerapan perencanaan, fungsi dan tujuan yang tidak tercapai, menjadi kurang efektifnya pengelolaan barang persediaan yang

tidak menetapkan angka minimum persediaan di gudang, data pemakaian barang dalam satu tahun dapat di lihat dari data departemen *monthly expenses* setiap bulannya.

Berdasarkan tinjauan diatas, barang habis yang tak terduga serta biaya yang di timbulkan karena pemakaian yang tidak terkontrol dapat menghambat jalanya pekerjaan teknisi *engineering*. karena dalam pengorderan barang waktu kedatangan barang, jarak dari pengorderan 3-5 hari. Oleh sebab itu apabila barang habis secara cepat sebelum pengorderan maka akan menunggu pihak dari *prochesing* untuk pembelian barang tersebut. Barang persediaan operasional department *engineering* batas minimum serta maksimum *stock* untuk persediaan di store *engineering* tidak di tetapkan angka nominal dalam pemesanan setiap bulannya. Sehingga sering terjadi dalam pemesanan tidak memiliki jumlah yang tetap untuk periode pemakaian dalam satu bulan yang mengakibatkan barang persediaan di gudang habis tak terduga.

Penetapan jumlah barang yang harus ada di gudang berapa nominal juga tidak berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan penulis dimana sering terjadi kehabisan barang di gudang dan ketika melakukan pemesanan tidak terkendali dengan baik dikarenakan jumlah dan batas pemesanan untuk satu periode (tahun) dan periode jangka pendek (bulan) tidak di tetapkan melainkan hanya melihat masalah yang terjadi pada operasional.

Pentingnya penelitian ini yaitu guna mengetahui efektivitas yang di deskripsikan sebagai program yang meliputi aspek 1). Aspek fungsi, yaitu dikatakan efektivitas jika suatu program dijalankan sesuai fungsinya 2). Aspek rencana, yaitu dikatakan efektif jika suatu program dijalankan sesuai rencana 3). Aspek peraturan, dapat dilihat dari di fungsikan peraturan yang telah di tetapkan 4). Aspek tujuan, dikatakan efektif jika suatu program dpat dilaksanakan dan hasil sesuai tujuan tertentu [4].

## **METODOLOGI**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan populasi yaitu barang persediaan engineering yang termasuk dalam *building contract matrial* dan *maintenance electrical*. Sampel penelitian ini berjumlah 72 sampel dari jumlah *building contract matrial* 29 serta *maintenance electrical* 43. dengan teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan teknik tertentu, teknik pengambilan secara representatif [9]. Teknik analisis yang di lakukan dalam penelitian ini adalah analisis data statistik deskriptif. Analisis dilakukan dengan membuat tabel persediaan barang dan mnentukan nilai *safety stock* serta *reorder point* untuk mengklarifikasikan indikator efektivitas penggunaan barang persediaan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis terhadap persediaan barang di departemen *engineering* hotel Harris Resort Bareleng Batam. Yang ditentukan melalui 2 jenis barang yaitu *building contract matrial* dan *maintenance electrical* dengan jumlah banyak barang keduanya adalah 72 jenis barang persediaan dengan *building contract matrial* 29 jenis dan *maintenance electrical* 43 jenis barang. menggunakan perhitungan *safety stock* dan *reoder point* dengan menentukan jumlah minimal persediaan di gudang dan jumlah pengorderan untuk stiap kali order [10]. Berikut tabel kebutuhan dan penggunaan barang *building contract matrial* dan *maintenance electrical* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. *building contract matrial*

no	nama barang persediaan	kebutuhan barang	rata-rata penggunaan/ bulan	lead time
1	Stopping Compound	3	5	3
2	Lock Cylinder "Dekkson"	3	5	3
3	Pasir Cor	1	1	3
4	Silicon Clear	24	35	3
5	Silicone Grey	5	2	3
6	Silicone Maxbon	5	4	3
7	Silicon White	24	31	3
8	Free Door Hinge	2	4	3
9	Green Wall Plug	5	6	3
10	Semen	10	12,5	3
11	Dynabolt M8 6Cm	1	2	3
12	Furring Plafond	25	30	3
13	Baut 8Mm X 65Mm	25	40	3
14	Propan Wall Putty Plamur @ 5 Kg	1	1	3
15	Manual Lock Door	1	1	3
16	Long Drat Galvanis 12Mm	2	3	3
17	Dynaset 12Mm	10	20	3
18	Lock Sliding Door	5	6	3
19	Mur 12Mm	25	30	3
20	Screw Gypsum 1"	2	4	3
21	Grendel	2	2	3
22	Lem Fox @ 1 Kg	1	1	3
23	Semen Sika @ 20Kg	1	1,5	3
24	Amplas 800	5	6	3
25	Nat Ceramic Colorfill White @ 1	1	2	3
26	Amplas 400	5	7	3
28	Screw Spandek 1"	1	1	3
29	Siku Aluminium 5Cm X 5Cm X 1.2M	2	5	3

Sumber: *Data penggunaan dan kebutuhan (2020)*

Tabel 3. *Maintenance electrical*

<b>no</b>	<b>nama barang persediaan</b>	<b>kebutuhan barang</b>	<b>rata rata penggunaan/ bulan</b>
1	Cable Jumper Battery Car	1	1
2	Cable & Led Lamp Kettle Jug	1	1
3	Switch On/Off 635-Em-0.8L	15	21
5	Battery Aa "Alkaline"	800	1023
6	Battery Aaa "Alkaline"	500	799
7	Battery 23A 12V	5	9
8	Battery 9V	2	2
9	Battery Abc R20S 1.5V	5	8
10	Led Power Supply 85-265V	20	43
11	Led Power Supply 25V-42Vcd	5	8
12	Led Power Supply 12V 6W	5	8
13	Led Power Supply 9V-11V	5	6
14	Led Power Supply Elp01Ss 100-240	12	13
15	Stromelec Timer Sul 181H 230V	1	1
16	Led Power Supply Dydb0.5A -18	24	45
17	Led Power Supply Dydt0.5A -18	5	6
18	Mcb 16A	3	5
19	Mcb 20A	1	1
20	Mcb 25A	5	8
21	Mcb 40A	1	2
22	Terminal Connector 16Mm	5	8
23	Terminal Connector 25Mm	5	5
24	Rubber Tape 3M	5	9
25	Stop Kontak 15A	5	5
26	Plug Kaki 3 15A	2	3
27	Plug Kaki 2 15A	2	6
28	Isolasi 3 M	10	18
29	Contactless Card Switch	5	10
30	Junction Box Pvc	40	46
31	Contactactor 3 Phase 250V 60A	1	1
32	Socket Cable Lamp	2	4
33	Casing Battery Door Keylock	1	2
34	Cover Cpu Keylock Talence	6	13
35	Cpu Keylock Talence	1	3
36	Socket Cable Lamp	1	1
37	Socketed Pvc Conduit 1/2"	6	11
38	Trunking Carpet 3" White	5	5
39	Capacitor 155J 400V	40	51
40	Spiral Handle Door	6	10
41	Lamp Led Philips 8W	80	114
42	Ericon 300Va	1	1
43	Lamp Led Philips 6W	40	45

Sumber: *Data penggunaan dan kebutuhan (2020)*

Dari tabel data penggunaan barang persediaan building contract material dan maintenance electrical diatas maka dapat di tentukan sebagai berikut:

1) Rata-Rata

Rata-rata adalah sekumpulan data yang berupa angka. Yang umumnya mempunyai kecendrungan untuk berada di sekitar titik pusat penyebaran data angka tersebut. Menentukan rata-rata dari setiap persediaan building contract material dan maintenance electrical dapat di tentukan menggunakan rumus pencarian rata-rata sehingga dapat di hasilkan rata-rata sebagai berikut.

Rata-rata kebutuhan (*building contract material*) = 7,035

Rata-rata penggunaan (*building contract material*) = 9,241

Rata-rata kebutuhan (*maintenance electrical*) = 40,119

Rata-rata penggunaan (*maintenance electrical*) = 55,372

2) Menentukan standar deviasi

Digunakan untuk mengukur penyebaran pengumpulan data relative terhadap rata-rata dan di hitung sebagai akar kaudrad. Dengan rumus pencarian adalah  $r = \frac{x}{xi}$

x = kebutuhan barang

xi = penggunaan barang

Seperti contoh barang *stopping compound* dengan kebutuhan 3 dan penggunaan 5 maka dapat di tentukan  $r = \frac{3}{5} = 0,60$ . Maka standar deviasi dari *stopping compound* 0,60. Dan jenis barang lainnya dapat di cari dengan menggunakan rumus tersebut.

3) *Safety stock*

stock pengaman atau jumlah minimum barang yang ada gudang dengan. Dapat di cari dengan menggunakan rumus  $SS = (LT) \times AU + (\%A) (LT \times AU)$

seperti barang *stopping compound* dengan kebutuhan 3, penggunaan 5, lead time 3 hari dan persentasi 0,60 (r). maka  $SS = (3 \times 5) + (0,60) (3 \times 5) = 24$ . *Safety stock* dari barang *stopping compound* yang harus ada untuk satu tahun adalah 24 dan dapat di cari minimum dari *safety stock* dengan rumus  $MSS = \frac{24}{12} = 2$ . *MSS* dari *safety stock stopping compound* yaitu berjumlah 2 dan tidak boleh habis serta harus melakukan pengoderan kembali.

4) *Reoder point*

Adalah jumlah pengoderan yang telah di tentukan untuk jangka waktu satu dan perbulan dengan menggunakan rumus  $ROP = (LT \times AU) + SS$ .

seperti barang Lock Cylinder "Dekkson" dengan waktu tunggu pengoderan 3 hari, penggunaan barang 5 dan *safety stock*nya 24. Maka  $ROP = (3 \times 5) + 24 = 39$ . Jumlah pengoderan untuk barang Lock Cylinder "Dekkson" untuk persediaan satu tahun berjumlah 39. Agar barang dapat terjaga dan terkendali sehingga tidak terjadi habis barang yang tidak terduga maka dapat di tentukan pengoderan barang untuk perbulan pemkaian dengan rumus  $MROP = \frac{39}{12} = 3$ . pemesanan barang persediaan Lock Cylinder "Dekkson" di setiap bulanya berjumlah 3 barang persediaan yang akan di beli untuk awal bulan.

Tabel 4. Hasil *safety stock* dan *reorder point building contract material*

No	Nama Barang Persediaan	<i>Safety Stock</i>	Minim Safety Stock	<i>Reorder Point</i>	<i>Reorder Point Dalam 1 Bulan</i>
1	Stopping Compound	24	2	39	3
2	Lock Cylinder "Dekkson"	24	2	39	3
3	Pasir Cor	6	1	9	1
4	Silicon Clear	177	15	282	24
5	Silicone Grey	21	2	27	2
6	Silicone Maxbon	27	2	39	3
7	Silicon White	165	14	258	22
8	Free Door Hinge	18	2	30	3
9	Green Wall Plug	33	3	51	4
10	Semen	68	6	105	9
11	Dynabolt M8 6Cm	9	1	15	1
12	Furring Plafond	165	14	255	21
13	Baut 8Mm X 65Mm	195	16	315	26
14	Propan Wall Putty Plamur @ 5 Kg	6	1	9	1
15	Manual Lock Door	6	1	9	1
16	Long Drat Galvanis 12Mm	15	1	24	2
17	Dynaset 12Mm	90	8	150	13
18	Lock Sliding Door	33	3	51	4
19	Mur 12Mm	165	14	255	21
20	Screw Gypsum 1"	18	2	30	3
21	Grendel	12	1	18	2
22	Lem Fox @ 1 Kg	6	1	9	1
23	Semen Sika @ 20Kg	8	1	12	1
24	Amplas 800	33	3	51	4
25	Nat Ceramic Colorfill White @ 1	9	1	15	1
26	Amplas 400	36	3	57	5
28	Screw Spandek 1"	6	1	9	1
29	Siku Aluminium 5Cm X 5Cm X 1.2M	21	2	36	3

Sumber: *Data Olahan Primer (2021)*

Tabel 5. Hasil *safety stock* dan *reorder point maintenance electrical*

No	Nama Barang Persediaan	<i>Safety Stock</i>	<i>Minim Safety Stock</i>	<i>Reorder Point</i>	<i>Reorder Point Dalam 1 Bulan</i>
1	Cable Jumper Battery Car	6	1	9	1
2	Cable & Led Lamp Kettle Jug	6	1	9	1
3	Switch On/Off 635-Em-0.8L	144	12	228	19
5	Battery Aa "Alkaline"	5469	456	8538	712
6	Battery Aaa "Alkaline"	3897	325	6294	525
7	Battery 23A 12V	42	4	69	6
8	Battery 9V	12	1	18	2
9	Battery Abc R20S 1.5V	39	3	63	5
10	Led Power Supply 85-265V	189	16	318	27
11	Led Power Supply 25V-42Vcd	39	3	63	5
12	Led Power Supply 12V 6W	39	3	63	5
13	Led Power Supply 9V-11V	33	3	51	4
14	Led Power Supply Elp01Ss 100-240	75	6	114	10
15	Stromelec Timer Sul 181H 230V	8	1	12	1
16	Led Power Supply Dydb0.5A -18	276	23	456	38
17	Led Power Supply Dydt0.5A -18	44	4	68	6
18	Mcb 16A	24	2	39	3
19	Mcb 20A	6	1	9	1
20	Mcb 25A	39	3	63	5
21	Mcb 40A	9	1	15	1
22	Terminal Connector 16Mm	39	3	63	5
23	Terminal Connector 25Mm	30	3	45	4
24	Rubber Tape 3M	42	4	69	6
25	Stop Kontak 15A	30	3	45	4
26	Plug Kaki 3 15A	15	1	24	2
27	Plug Kaki 2 15A	24	2	42	4
28	Isolasi 3 M	84	7	138	12
29	Contactless Card Switch	60	5	100	8
30	Junction Box Pvc	258	22	396	33
31	Contactora 3 Phase 250V 60A	8	1	12	1
32	Socket Cable Lamp	18	2	30	3
33	Casing Battery Door Keylock	12	1	20	2
34	Cover Cpu Keylock Talence	57	5	96	8
35	Cpu Keylock Talence	20	2	35	3
36	Socket Cable Lamp	6	1	9	1
37	Socket Pvc Conduit 1/2"	34	3	56	5
38	Trunking Carpet 3" White	30	3	45	4
39	Capacitor 155J 400V	273	23	426	36
40	Spiral Handle Door	48	4	78	7
41	Lamp Led Philips 8W	582	49	924	77
42	Ericon 300Va	8	1	12	1
43	Lamp Led Philips 6W	255	21	390	33

Sumber: *Data Olahan Primer (2021)*

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka telah mendapatkan gambaran bagaimana efektivitas penggunaan barang persediaan di departemen *engineering* Hotel Harris Resort Barelang Batam dengan memperhatikan 4 aspek yang mendeskripsikan efektivitas yaitu :

### 1. Aspek fungsi

Dikatakan telah tercapai dan terpenuhi aspek fungsi mengenai efektivitas penggunaan barang bila di lihat dari metode *safety stock & reorder point*. Penulis menyatakan kurang tercapai. di karenakan departemen *engineering* sebelumnya kurang memperhatikan fungsi dari penghematan penggunaan barang, penetapan jumlah pemesanan, jumlah minimum dan maksimum, karena *safety stock & reorder point* memperhatikan fungsi tersebut.

### 2. Aspek rencana

*Safety stock* atau stock pengaman yaitu stock barang persediaan yang ada di gudang mempunyai jumlah pengaman atau minimum. hal ini bertujuan untuk menjaga barang persediaan tetap ada. *Reorder point* yaitu pemesanan jumlah barang dalam sekali order maupun bebrapa kali order untuk setiap taun & bulan. sehingga rencana yang telah ditetapkan baik persediaan barang maupun pekerjaan taknisi *engineering* dapat berjalan secara efektif sebagai mestinya.

### 3. Aspek peraturan

Penetapan jumlah *safety stock* dan *reorder point* dapat menjadi pedoman yaitu dalam menjaga persediaan tetap ada, melakukan pesanan secara teratur dan memberikan pelayanan operasional secara efektif tanpa terkendala barang persediaan sehingga jumlah persediaan actual dan *system* sama.

### 4. Aspek tujuan

*Safety stock* dan *reorder point* memilki peran penting di departemen *engineering* yaitu dimana *safety stock* menetapkan jumlah minimum sehingga persediaan tetap ada dan *reorder point* melakukan pesanan barang dengan menjaga jumlah persediaan sebelum barang persediaan di bawah angka *minimum safety stock* melainkan di angka *reorder point* untuk waktu penggunaan barang satu bulan.

Dapat disimpulkan bahwa dikatakan efektif dengan mecapai tujuan yang di harapkan oleh departemen *engineering*. jika departemen *engineering* memperhatikan *safety stock* sebagai stock pengaman barang. maka persediaan *engineering* harus tetap ada di jumlah *safety stock* yang telah di tetapkan dan tidak mencapai di angka batas minimum *safety stock*. apabila terjadi persediaan barang di departemen *engineering* mencapai angka minimum *safety stock*. maka harus melakukan pengorderan kembali untuk jangka waktu satu tahun. Hal ini dilakukan agar barang persediaan di *store* tetap terjaga dan pekerjaan para teknisi dapat berjalan tanpa adanya ketidak tersedianya persediaan barang di gudang.

Angka nominal yang telah di tetapkan untuk di gunakan dalam melakukan pemesanan untuk jangka waktu berkala setiap bulannya. didapatkan dari hasil pembagian nominal *reorder point* di jangka waktu satu tahun dengan di bagi 12 bulan dalam satu tahun. Sehingga jumlah pemesanan barang tidak terlalu banyak dan tidak memakan biaya yang berlebihan. Pada umumnya habis barang tidak akan sama dalam satu bulan hal ini dapat dilihat dari kegunaan barang yang berbeda di setiap jenis barang yang di gunakan.

Penepatan angka *reorder point* dalam satu bulan adalah penepatan angka atau jumlah barang yang telah mencapai batas minimum untuk dilakukan pengorderan kembali oleh *department engineering*. Seperti pada barang persediaan *building contract matrial* dengan barang *stopping compound* dengan jumlah minimum *safety stock* 2. Maka departemen *engineering* harus melakukan pengorderan kembali untuk barang tersebut di awal bulan agar barang persediaan tetap ada dan habis tak terduga.

Dengan jumlah pengorderan dalam satu bulan untuk stopping compound berjumlah 3 untuk pengorderan di setiap bulanya. Setiap jenis barang tidak sama jumlahnya dalam melakukan pemesanan di setiap bulanya hal ini di karenakan perbedaan penggunaan dan kebutuhan jumlah barang yang berbeda. sehingga dapat menerapkan 4 aspek fungsi dari efektivitas penggunaan barang persediaan dengan penerapan metode *safety stock* dan *reorder point*.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian tentang “Efektivitas Penggunaan Barang Persediaan Di Departemen *Engineering* Hotel Harris Resort Barelang Batam”. Penerapan *safety stock* dan *reorder point* memberikan kemudahan atau gambaran bagaimana semestinya dalam menentukan minimum dan maksimum stock serta menentukan pemesanan baik dalam jangka panjang pertahun maupun perbulan sehingga masalah barang persediaan yang habis tak terduga dapat terkendali dan teratasi. Pekerjaan teknisi dalam menjalankan operasional tidak terhambat oleh ketidak tersedianya barang di gudang. dengan melihat data pemakaian barang di tahun 2020 dapat di katakan efektif penggunaan barang persediaan di departemen *engineering* dapat mencapai fungsi aspek sebagai yaitu Aspek fungsi, Aspek rencana, Aspek peraturan dan Aspek tujuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Y. Sari and Waryono, “Jurnal pendidikan dan keluarga,” *J. Pendidik. dan Kel.*, vol. 11, no. 02, pp. 250–260, 2019.
- [2] “Pemasaran Pariwisata,” *Penerbit Andi*, 2017, [Online]. Available: <http://andipublisher.com/produk-0217006278-pemasaran-pariwisata.html>.
- [3] Kosasih, W. W., Salomon, L. L., & Surya, T. T. (2011). PERANCANGAN MAINTENANCE SCORECARD SEBAGAI SISTEM PENGUKURAN KINERJA P ADA SEKTOR JASA DAN PEMBOBOTAN KPI DENGAN METODE ANP (Studi Kasus: Dept. Engineering Hotel X). *Karya Ilmiah Dosen*, 10(21).
- [4] L. Murdihardjo and M. Effendy, “Peranan Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagangan Dalam Menunjang Efektivitas Pengelolaan Persediaan,” *J. Ilm. Akunt. Keuang.*, vol. 1, no. 1, pp. 45–50, 2013.
- [5] A. Penerapan, M. Persediaan, P. Cv, and I. Manado, “Analisis Penerapan Manajemen Persediaan Pada Cv. Indospice Manado,” *J. EMBA J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 6, no. 3, pp. 1448–1457, 2018, doi: 10.35794/emba.v6i3.20228.
- [6] M. Tuerah, “Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Ikan Tuna pada CV. Golden Kk,” *J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 2, no. 4, pp. 524–536, 2014.
- [7] E. P. Lahu *et al.*, “Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Guna Meminimalkan Biaya Persediaan Pada Dunkin Donuts Manado,” *J. EMBA J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 5, no. 3, pp. 4175–4184, 2017, doi: 10.35794/emba.v5i3.18394.
- [8] E. Nasrudin, “Efektivitas Sistem Informasi Manajemen Dan Akuntansi Barang Milik Negara (Simak-Bmn) Terhadap Pengelolaan Aset Negara,” *J. Akunt. Univ. Jember*, vol. 13, no. 2, p. 45, 2015, doi: 10.19184/jauj.v13i2.1878.
- [9] P. S. Purrohman, “Menulis Skripsi dengan Metode Penelitian Kualitatif,” no. July, pp. 1–7, 2018.
- [10] Gaspersz, Vincent (2012). All In One: Production Inventory Management Edisi 8 bogor